

POTENSI SEKTOR KEPARIWISATAAN DI KALIMANTAN TIMUR DALAM ASEAN ECONOMIC COMMUNITY

Febri Anggriawan¹
Nim. 1102045009

Abstract

The Potentials in various Tourism Sector of East Borneo has benefits in the ASEAN Economic Community. The purpose of this study was to determine and describe the Potential of Tourism Sector in East Borneo in ASEAN Economic Community. This problem was analyzed using the concept of Tourism and Sustainable Tourism Concept. This study shows the various tourism sector potentials such as natural, cultural, and artificial tourism in East Borneo in the ASEAN Economic Community that we face today. With such Tourism potential, tourism sector in East Borneo is considered very good in generating foreign exchange. In addition, the sector is expected to be one of the sectors that can absorb as much power as possible, during this never-ending economic crisis. East Borneo has a great opportunity to compete in the international arena in terms of tourism because the capital owned by East Borneo itself has many features both in natural tourism, culture, and artificial tourism, if managed better by the local government, this tourism sector of East Borneo Can develop and increase the State's foreign exchange.

Keywords: *East Borneo, Tourism Sector, Asean Economic Community.*

Pendahuluan

Memasuki era globalisasi dimana negara-negara ASEAN yang melakukan kerjasama di berbagai bidang terutama untuk perkembangan kemajuan negaranya semakin lebih mudah tanpa adanya hambatan-hambatan dalam menjalin hubungan antar negara. Seperti halnya ASEAN yang sudah membuat sejarah baru dalam perkembangan kerjasama ekonomi dengan mendeklarasikan *ASEAN Economic Community* (AEC) dan diadakan secara maksimal terhadap setiap negara anggota ASEAN pada bulan desember 2015 lalu.

Masyarakat Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community*) adalah salah satu keputusan Bali Concord II, yang mensyaratkan sebelum 2015 Asia Tenggara akan menjadi *single market* dan basis produksi. Artinya, sebelum 2015 semua rintangan perdagangan akan diliberalisasi dan deregulasi. Semua arus perdagangan pada 2015 akan dibebaskan dari bea tarif (*Free Trade Area*) yang selama ini menjadi penghalang perdagangan dan implementasi proteksionisme (http://www.academia.edu/9070390/Asean_Economic_Community_2015).

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: febri.papooy@yahoo.com

Pada 2015, 10 negara ASEAN yang terdiri dari Indonesia, Myanmar, Thailand, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Philipina, Laos, Kamboja, dan Vietnam harus membebaskan 5 hal di atas untuk menerapkan aturan dari kesepakatan tersebut. Indonesia dalam menghadapi AEC, memandang selain sebagai sebuah peluang, juga sebagai sebuah ancaman. Siap atau tidak siap sudah tidak perlu diperdebatkan lagi karena AEC sudah menjadi keputusan dan ketetapan politik yang harus dihadapi semua negara ASEAN.

Jika dilihat dari beberapa data tentang kondisi Indonesia dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, jika dibandingkan dengan Thailand dan Philipina, Brunei, Malaysia, dan Singapura masih tertinggal jauh dalam hal pendapatan Negara dan daya saing antar Negara. Indonesia hanya menang dari luas negara yang begitu besar, jumlah penduduk yang banyak, dan sumberdaya yang melimpah. Setelah diberlakukannya AEC, Indonesia akan "diserbu" barang, jasa, investasi, modal dan tenaga kerja terampil dari negara ASEAN lainnya sehingga hal ini akan menjadi ancaman yang serius. Atau sebaliknya Indonesia dapat "menyerbu" negara ASEAN lainnya dengan barang, jasa, investasi dan tenaga kerja terampil sehingga hal ini menjadi peluang yang besar bagi kita.

Seiring perkembangan bangsa Indonesia, setiap provinsi tentunya berbenah diri untuk dapat menunjukkan kualitasnya menjelang AEC dalam berbagai sektor. Salah satu sektor yang mempunyai potensi dalam memperkuat perekonomian negara Indonesia yaitu sektor pariwisata dimana pariwisata sendiri dapat mengundang wisatawan-wisatawan asing untuk menilai langsung tentang Kepariwisataaan di Indonesia dan yang memiliki potensi yang cukup besar adalah Kepariwisataaan yang ada di Kalimantan Timur. Kalimantan Timur merupakan daerah tujuan wisata di Indonesia, memiliki potensi budaya dan pariwisata yang tak kalah menariknya dengan tujuan wisata lain di Indonesia. Hampir 90% objek wisata yang ada disediakan oleh alam Kalimantan, dan 10% lainnya adalah obyek wisata buatan untuk mendukung kepariwisataan di daerah ini. Daya tarik yang terdapat di Kalimantan Timur itu sendiri yaitu karena ketersediaan obyek wisata yang beragam berupa alam dengan flora dan faunanya (hutan, sungai, danau, jeram dan pantai) yang dibaur dengan budaya dan sejarah, serta dikemas dalam paket wisata *ecotourism*, menjadikan Kalimantan Timur sebagai tempat tujuan wisata, dan menempatkan posisinya pada segmen *special interest group* (<http://ekonomi.inilah.com/read/detail/2073441/>).

Kerangka Dasar Teori dan Konsep

Konsep Kepariwisataaan

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009, menyebutkan bahwa pengertian kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Menurut Animous pengertian kepariwisataan adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata / menyediakan / mengusahakan obyek dan tarik wisata, usaha sarana pariwisata, dan usaha lain yang terkait di bidang itu. Sedangkan Chavid Fendelli menyatakan bahwa pengertian kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Sedangkan menurut Eka Budiarta pengertian kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani wisatawan.

Dari beberapa pendapat tentang kepariwisataan yang dikemukakan diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan dan pengusahaan obyek dan daya tarik wisata (Zuliatin 2012)

Konsep Sustainable Tourism

Sustainable Tourism atau pariwisata berkelanjutan didefinisikan oleh UNWTO sebagai Pariwisata yang memperhitungkan secara penuh dampak ekonomi, sosial dan lingkungan sekarang dan yang akan datang, menjawab kebutuhan pengunjung, industri (pariwisata), lingkungan dan komunitas tuan rumah.

Kebanyakan wisatawan mengunjungi destinasi terkenal dan hanya sedikit saja yang telah menjelajahi nusantara di luar jalur yang populer, dan yang sekaligus menyebarkan kontribusi ekonomi yang berasal dari pengeluaran pengunjung secara lebih luas. Beberapa komunitas tuan rumah telah mendorong berbagai bentuk pengembangan kepariwisataan dan mendapat manfaat ekonomi melalui pekerjaan, peluang pendidikan baru dan peningkatan kualitas hidup.

Banyak yang tidak mempunyai peluang terlibat dalam sektor pariwisata seperti itu karena sejumlah alasan politis, geografis, sosial, budaya atau bisnis. Praktek pariwisata berkelanjutan tidak hanya berarti mengkonsumsi sumberdaya alami dan budaya saja, melainkan juga mengonservasikannya juga; tidak hanya bermanfaat bagi sedikit orang, akan tetapi bertujuan mendistribusikan keuntungan secara lebih luas di antara para pemangku kepentingan dan komunitas. Pariwisata berkelanjutan merupakan konsep yang komprehensif, dimaksudkan untuk segala macam usaha pariwisata: baik di daerah perkotaan maupun di daerah perdesaan, skala besar dan kecil, swasta maupun pemerintah. Pembangunan kepariwisataan berkelanjutan merupakan suatu agenda publik yang penting untuk semua pemangku kepentingan di semua tingkat (<http://www.wawasanpariwisata.blogspot.co.id/2012/09/>).

Tujuan pariwisata berkelanjutan dirumuskan berdasarkan Visi Pembangunan Jangka Panjang Indonesia: untuk kemandirian, kemajuan, keadilan dan kemakmuran Indonesia dan arah pembangunan yang berpihak pada-masyarakat miskin, pertumbuhan, penciptaan pekerjaan dan lingkungan. Pariwisata berkelanjutan dapat secara nyata memberi sumbangan terhadap tercapainya visi pembangunan nasional tahun 2025 dan berjalan sesuai dengan sasaran pembangunan. Pembangunan pariwisata berkelanjutan dapat memberdayakan komunitas di destinasi menjadi mampu memanfaatkan peluang usaha dan pekerjaan sehingga mereka mendapat manfaat sosio-ekonomi dari pariwisata.

Metodologi Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif yaitu penulis berupaya menggambarkan dan menjelaskan Potensi Sektor Kepariwisata di Kalimantan Timur dalam *ASEAN Economic Community*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui telaah pustaka dengan menelaah berbagai macam literatur sesuai permasalahan dalam penelitian ini, seperti buku, situs internet dan lain-lain. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif.

Hasil Penelitian

Kondisi Pariwisata di Kalimantan Timur

Kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian Provinsi Kalimantan Timur masih rendah dibandingkan dengan potensi pariwisata yang dimilikinya. Wisatawan asing maupun domestik yang berkunjung ke Kalimantan Timur belum begitu besar. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata di Kalimantan Timur meningkat setiap tahunnya walaupun peningkatan jumlah kunjungan tersebut dianggap tidak signifikan. Hal ini juga terlihat dari jumlah tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya di Provinsi Kalimantan Timur dibandingkan Indonesia secara keseluruhan Tahun 2010-2014. Jumlah tamu asing hotel dan akomodasi lain di Kalimantan Timur mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 59.605 orang, menurun dari tahun sebelumnya yaitu dari 86.821 orang. Salah satu penyebab menurunnya jumlah wisatawan asing dan domestik terkendala dengan biaya transportasi yang sulit untuk menjangkau lokasi wisata. Pertimbangan faktor biaya karena sulitnya transportasi menjadi salah satu kendala bagi wisatawan yang berkunjung ke Kalimantan Timur (file:///C:/Users/acer/Downloads/Documents/Analisis%20Provinsi%20KalimantanTimur%202015_ok.pdf).

Pariwisata di Kalimantan Timur mempunyai prospek yang baik dan masih dapat dikembangkan secara lebih optimal. Daerah ini memiliki obyek Wisata yang beragam, baik Wisata alam, agroWisata, maupun Wisata budaya. Wisata alam di daerah ini antara lain berupa keindahan laut dan pegunungan yang terbentang luas, sungai-sungai, Wisata hutan tropis yang lebat, dengan keanekaragaman jenis flora dan fauna liar, seperti yang terdapat di kawasan Taman Nasional Kutai.

Wisata budaya di Kalimantan Timur meliputi peninggalan sejarah dan keanekaragaman tradisi, kesenian lokal/ setempat yang spesifik serta menarik. Kesemuanya masih ditunjang oleh pengembangan sektor jasa (yang dapat mendukung kegiatan Pariwisata); sektor pertambangan, industri, dan kehutanan yang cukup potensial di daerah Kalimantan Timur.

Dengan potensi Wisata seperti itu, sektor Pariwisata di Kalimantan Timur tergolong primadona dalam menghasilkan devisa negara. Selain itu, sektor ini diharapkan menjadi salah satu sektor yang dapat menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya, di saat krisis ekonomi yang tak kunjung selesai ini. Melalui model padat karya, tentu sektor Pariwisata akan ikut mendorong tumbuhnya perekonomian nasional dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Persyaratan utama yang dibutuhkan adalah keamanan dan ketenangan politik. Kedua hal itu sangat diharapkan oleh para Wisatawan asing yang akan berkunjung ke Indonesia, Kalimantan Timur.

Obyek Pariwisata di Kalimantan Timur

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai obyek pariwisata yang ada di Kalimantan Timur kita perlu mengetahui bahwa pariwisata di Kaltim ada yang menjadi unggulan bagi para wisatawan yaitu Samarinda, Balikpapan, Bontang, Tenggarong, dan Berau. Kemudian masih banyak lagi obyek pariwisata yang lain yang berada di Kutai barat, Kutai timur dan Paser.

ASEAN Economic Community (AEC)

ASEAN Economic Community (AEC) merupakan kesepakatan yang dibangun oleh sepuluh negara anggota ASEAN. Terutama di bidang ekonomi dalam upaya meningkatkan perekonomian di kawasan dengan meningkatkan daya saing di kancan internasional agar ekonomi bisa tumbuh merata, juga meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan yang paling utama adalah mengurangi kemiskinan. Ketiga hal tersebut akan direalisasikan di antara negara-negara anggota ASEAN secara bertahap. Untuk langkah pertama yang akan direalisasikan adalah AEC pada 2015, setidaknya terdapat 5 hal yang akan diimplementasikan yaitu arus bebas barang, arus bebas jasa, arus bebas investasi, arus bebas modal, dan arus bebas tenaga kerja terampil.

Sebelumnya pada 2004, Indonesia bersama ASEAN telah menyepakati perjanjian dengan China yang dikenal sebagai *ASEAN-China Free Trade Agreement (ACFTA)*. Dengan perjanjian itu, negara-negara ASEAN dan China harus membebaskan barang-barang masuk. Dalam pelaksanaan AEC, negara-negara ASEAN harus memegang teguh prinsip pasar terbuka dan ekonomi yang digerakkan oleh pasar. Dengan kata lain, konsekuensi diberlakukannya AEC adalah liberalisasi perdagangan barang, jasa, dan tenaga terampil secara bebas dan tanpa hambatan tarif dan nontarif.

Rencana pemberlakuan AEC tersebut dicantumkan dalam Piagam ASEAN yang disahkan pada 2007. Pada tahun tersebut pula disepakati bahwa pencapaian AEC akan dipercepat dari 2020 menjadi 2015. Pengesahan AEC sendiri dicantumkan pada pasal 1 ayat 5 Piagam ASEAN dan diperkuat dengan pembentukan Dewan Area Perdagangan Bebas ASEAN (*ASEAN Free Trade Council*) yang tercantum dalam lampiran I Piagam ASEAN. Itulah dasar hukum yang mengesahkan terbentuknya *ASEAN Economic Community*.

AEC merupakan realisasi dari Visi ASEAN 2020 yaitu untuk melakukan integrasi terhadap ekonomi negara-negara ASEAN dengan membentuk pasar tunggal dan basis produksi bersama. Menurut Prof Hermanto Siregar terdapat beberapa konsep dalam AEC yaitu *ASEAN Economic Community*, *ASEAN Political Security Community*, dan *ASEAN Socio-Culture Community*.

Sejalan dengan pesatnya dinamika hubungan antar-bangsa di berbagai kawasan, ASEAN menyadari pentingnya integrasi negara-negara di Asia Tenggara. Pada pertemuan informal para Kepala Negara ASEAN di Kuala Lumpur tanggal 15 Desember 1997 disepakati ASEAN Vision 2020 yang kemudian ditindaklanjuti dengan pertemuan di Hanoi yang menghasilkan Hanoi *Plan of Action (HPA)*. Visi 2020 termasuk HPA berisi antara lain: kondisi yang ingin diwujudkan di beberapa bidang, seperti orientasi ke luar, hidup berdampingan secara damai dan menciptakan perdamaian internasional.

Beberapa agenda kegiatan yang akan dilaksanakan untuk merealisasikan Visi 2020 adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, ekonomi, lingkungan hidup, sosial, teknologi, hak cipta intelektual, keamanan dan perdamaian, serta turisme melalui serangkaian aksi bersama dalam bentuk hubungan kerjasama yang baik dan saling menguntungkan diantara negara-negara anggota ASEAN.

Selanjutnya pada KTT ASEAN ke 9 di Bali pada tahun 2003 dihasilkan Bali Concord II, yang menyepakati pembentukan *ASEAN Community* untuk mempererat integrasi ASEAN. Terdapat tiga komunitas dalam *ASEAN Community* yang disesuaikan dengan tiga pilar didalam ASEAN Vision 2020, yaitu pada bidang keamanan politik (*ASEAN Political-Security Community*), ekonomi (*ASEAN Economic Community*), dan sosial budaya (*ASEAN Socio-Culture Community*). AEC adalah tujuan akhir integrasi ekonomi seperti yang dicanangkan dalam ASEAN Vision 2020, adalah : "*To create a stable, prosperous and highly competitive ASEAN economic region in which there is free flow of goods, services, investment, skill labor and free flow of capital, equitable economic development and reduced poverty and socio-economic disparities in year 2020.*"

Untuk membantu tercapainya integrasi ekonomi ASEAN melalui AEC, maka dibuatlah AEC Blueprint yang memuat empat pilar utama yaitu (1) ASEAN sebagai pasar tunggal dan berbasis produksi tunggal yang didukung dengan elemen aliran bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terdidik dan aliran modal yang lebih bebas; (2) ASEAN sebagai kawasan dengan daya saing ekonomi tinggi, dengan elemen peraturan kompetisi, perlindungan konsumen, hak atas kekayaan intelektual, pengembangan infrastruktur, perpajakan, dan e-commerce; (3) ASEAN sebagai kawasan dengan pengembangan ekonomi yang merata dengan elemen pengembangan usaha kecil dan menengah, dan prakarsa integrasi ASEAN untuk negara-negara Kamboja, Myanmar, Laos, dan Vietnam; dan (4) ASEAN sebagai kawasan yang terintegrasi secara penuh dengan perekonomian global dengan elemen pendekatan yang koheren dalam hubungan ekonomi di luar kawasan, dan meningkatkan peran serta dalam jejaring produksi global.

Dengan berlakunya AEC 2015, berarti negara-negara ASEAN menyepakati perwujudan integrasi ekonomi kawasan yang penerapannya mengacu pada *ASEAN Economic Community* (AEC) Blueprint. AEC Blueprint merupakan pedoman bagi negara-negara Anggota ASEAN dalam mewujudkan AEC 2015.

Disamping itu dengan diberlakukannya AEC ini tentunya masyarakat Indonesia terkhusus provinsi Kalimantan Timur dalam pengembangan serta potensi pariwisata yang dimilikinya akan mendapat kesempatan untuk dapat bersaing dengan Negara lain dalam meningkatkan pendapatan Negara dimana semua perdagangan menjadi transparan dalam arti hubungan antara Indonesia dan Negara lain menjadi lebih terbuka atau dapat meningkatkan perekonomian di kawasan dengan meningkatkan daya saing di kancah internasional agar ekonomi bisa tumbuh merata, juga meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan yang paling utama adalah mengurangi kemiskinan. sehingga melalui potensi Kepariwisata yang dimiliki oleh Kalimantan Timur ini dapat memperkenalkan keindahan baik budaya, sejarah maupun alam kepada dunia.

Wisata alam, Wisata Budaya dan Wisata Buatan.

Dalam pengembangan Pariwisata Kalimantan Timur tentunya diperlukan pembangunan besar dalam menarik minat dan perhatian para wisatawan asing maupun wisatawan nusantara, untuk itu kita perlu mengetahui potensi apa saja yang dimiliki oleh Kalimantan Timur itu sendiri.

Pada dasarnya Potensi wisata adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Potensi wisata merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh suatu daerah untuk daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut dan memiliki kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk pembangunan, seperti alam, manusia serta hasil karya manusia itu sendiri. Potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut:

1. Potensi Wisata Alam

Yang dimaksud dengan potensi wisata alam adalah keadaan, jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam seperti pantai, hutan, pegunungan dan lain-lain (keadaan fisik suatu daerah).

2. Potensi Wisata Kebudayaan

Yang dimaksud dengan potensi wisata kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan sejarah berupa bangunan (Contoh monumen).

3. Potensi Wisata Buatan Manusia

Potensi wisata buatan manusia juga sebagai daya tarik wisata berupa taman rekreasi, alam buatan, kebun binatang, pementasan tarian, pementasan atau pertunjukan seni budaya suatu daerah.

Pengembangan Pariwisata di Kalimantan Timur

Pemenuhan sarana akomodasi dan infrastruktur berperan penting untuk mendukung pengembangan sektor pariwisata Kalimantan Timur. Dengan sarana akomodasi dan infrastruktur memadai dapat menjadi kebanggaan masyarakat daerah maupun para wisatawan nusantara dan mancanegara. Karena itu, peran pemerintah daerah untuk mendorong pemenuhan sarana akomodasi dan infrastruktur untuk dunia kepariwisataan menjadi salah satu kunci keberhasilan di daerah masing-masing. Hal itu sangat penting, karena lokasi pariwisata Kalimantan Timur umumnya adalah wisata alam, sehingga ketersediaan akomodasi dan sarana infrastruktur sangat diperlukan untuk mempermudah mencapai sejumlah kawasan wisata setempat.

Saat ini infrastruktur di Kalimantan Timur terus mengalami perkembangan yang signifikan. Bahkan, akses antar kabupaten dan kota sudah memadai. Tetapi, sarana penunjang dalam menyukseskan sektor pariwisata dinilai masih kurang. Karena itu, diharapkan adanya kerjasama pemerintah dan swasta dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata. Apalagi, jika melihat potensi Kalimantan Timur yang sangat menjanjikan bagi peningkatan ekonomi masyarakat. Meskipun dunia kepariwisataan belum mendominasi kegiatan ekonomi masyarakat, tetapi prospek pengembangannya sangat baik, dengan menciptakan keterkaitan antar kepariwisataan nasional, pengembangan promosi wisata disertai penetapan dan pengembangan objek wisata unggulan. Kajian di tiga kabupaten dan kota, yakni di Balikpapan, Kutai Kartanegara dan Berau. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kebijakan bagi Pemprov Kalimantan Timur dalam pembuatan berbagai kebijakan terkait dengan sektor pariwisata dan memudahkan pemerintah daerah mengembangkan sektor pariwisata ditopang infrastruktur penunjang sesuai karakteristik daerah.

Pengembangan pariwisata daerah selama ini kerap dilakukan sendiri-sendiri oleh dinas pariwisata di masing-masing kabupaten kota. Sehingga, pola pengembangannya cenderung tidak terintegrasi dan menimbulkan kesan di benak pelaku jasa wisata, bahwa produk wisata yang ditampilkan merupakan tipe wisata yang hampir sama. Padahal, relatif banyak bentuk kesenian, adat dan tradisi berbagai komunitas suku Dayak di Kalimantan Timur yang bisa ditampilkan. Namun, selama ini terkesan belum tampak upaya bersama guna membangun imej yang melatar belakangi munculnya motivasi perjalanan wisata, guna membangun faktor penarik dan pendorong yang dapat mentransformasikan berbagai informasi tentang tipologi objek kepariwisataan. Karena itu, diperlukan kerangka bersama untuk lebih menampilkan keunikan budaya yang menampilkan corak tertentu pada masing-masing daerah (<https://putriparamadhani.wordpress.com/2015/05/30/>).

Perlunya Sinergi Antara Insan Pariwisata dan Stake Holder Terkait

Guna meningkatkan kepariwisataan di Kaltim perlu dibangun hubungan yang sejajar (*balanced relationship*) melalui sinergi, baik berupa jaringan informasi maupun strategi secara bersama antar daerah kabupaten kota, untuk mengidentifikasi sekaligus mengklasifikasi tipologi wisata unggulannya yang *marketable*. Hanya saja, lemahnya koordinasi di lintas sektoral bahkan antar sub sektor saling menonjolkan kualitas daerahnya masing-masing, membuat berbagai peluang yang semestinya dapat dimanfaatkan justru semakin terabaikan.

Pengembangan pariwisata harus dilakukan secara agresif tidak hanya mengandalkan satu sudut pandang berdasarkan salah satu komponen dari daerah tertentu saja sekadar melalui ekspose mengikuti pameran dan pentas seni budaya yang sifatnya cenderung lebih seremonial. Mungkin orientasinya perlu dipertajam lagi berupaya menciptakan alat propaganda yang ampuh. Misalnya mengencarkan brosur, pamflet serta kemasan paket wisata yang lebih *up to date*, dipadukan dengan adat tradisional setempat yang telah menjadi tradisi bagi kehidupan masyarakat di kampung-kampung suku Dayak Kaltim yang sesungguhnya relatif banyak corak dan ragamnya yang menampilkan keunikan dari daerah ini. Potensi pariwisata Kaltim memang belum terdongkrak maksimal. Kondisi infrastruktur yang tidak memadai dan minimnya sosialisasi menjadi kendala utama yang harus segera diatasi. Jika permasalahan ini bisa diatasi, Kaltim merupakan salah satu daerah yang memiliki sektor wisata yang lebih menjanjikan. Apalagi luas wilayah Kaltim hingga ke pelosok perbatasan menjadi salah satu daya tarik wisata khususnya wisata alam terbuka. Untuk itu, agar kelemahan ini bisa segera teratasi. Apalagi, dengan limpahan APBD yang tersedia, harusnya infrastruktur jalan menjadi prioritas utama. Sebab, jika hal ini teratasi tidak hanya wisata yang bisa berkembang, secara langsung ekonomi masyarakat pedalaman juga ikut terangkat.

Kesimpulan

Masyarakat Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community*) adalah salah satu keputusan Bali Concord II, yang mensyaratkan sebelum 2015 Asia Tenggara akan menjadi *single market* dan basis produksi. Artinya, sebelum 2015 semua rintangan perdagangan akan diliberalisasi dan deregulasi. Semua arus perdagangan pada 2015 akan dibebaskan dari bea tarif (*Free Trade Area*) yang selama ini menjadi penghalang perdagangan dan implementasi proteksionisme.

Seiring perkembangan bangsa Indonesia, setiap provinsi tentunya berbenah diri untuk dapat menunjukkan kualitasnya menjelang AEC dalam berbagai sektor. Salah satu sektor yang mempunyai potensi dalam memperkuat perekonomian negara Indonesia yaitu sektor pariwisata dimana pariwisata sendiri dapat mengundang wisatawan-wisatawan asing untuk menilai langsung tentang Kepariwisata di Indonesia dan yang memiliki potensi yang cukup besar adalah Kepariwisata yang ada di Kalimantan Timur. Kalimantan Timur merupakan daerah tujuan wisata di Indonesia, memiliki potensi budaya dan pariwisata yang tak kalah menariknya dengan tujuan wisata lain di Indonesia. Hampir 90% objek wisata yang ada disediakan oleh alam Kalimantan, dan 10% lainnya adalah obyek wisata buatan untuk mendukung kepariwisataan di daerah ini. Daya tarik yang terdapat di Kalimantan Timur itu sendiri yaitu karena ketersediaan obyek wisata yang beragam berupa alam dengan flora dan faunanya (hutan, sungai, danau, jeram dan pantai) yang dibaur dengan budaya dan sejarah, serta dikemas dalam paket wisata *ecotourism*, menjadikan Kalimantan Timur sebagai tempat tujuan wisata, dan menempatkan posisinya pada segmen *special interest group*.

Pariwisata di Kalimantan Timur mempunyai prospek yang baik dan masih dapat dikembangkan secara lebih optimal. Daerah ini memiliki obyek Wisata yang beragam, baik Wisata alam, agroWisata, maupun Wisata budaya. Wisata alam di daerah ini antara lain berupa keindahan laut dan pegunungan yang terbentang luas, sungai-sungai, Wisata hutan tropis yang lebat, dengan keanekaragaman jenis flora dan fauna liar, seperti yang terdapat di kawasan Taman Nasional Kutai.

Wisata budaya di Kalimantan Timur meliputi peninggalan sejarah dan keanekaragaman tradisi, kesenian lokal/ setempat yang spesifik serta menarik. Kesemuanya masih ditunjang oleh pengembangan sektor jasa (yang dapat mendukung kegiatan Pariwisata); sektor pertambangan, industri, dan kehutanan yang cukup potensial di daerah Kalimantan Timur.

Dengan potensi Wisata seperti itu, sektor Pariwisata di Kalimantan Timur tergolong primadona dalam menghasilkan devisa negara. Selain itu, sektor ini diharapkan menjadi salah satu sektor yang dapat menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya, di saat krisis ekonomi yang tak kunjung selesai ini. Melalui model padat karya, tentu sektor Pariwisata akan ikut mendorong tumbuhnya perekonomian nasional dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Persyaratan utama yang dibutuhkan adalah keamanan dan ketenangan politik. Kedua hal itu sangat diharapkan oleh para Wisatawan asing yang akan berkunjung ke Indonesia, Kalimantan Timur.

Sebagaimana kita ketahui, Kalimantan Timur merupakan daerah tujuan Wisata di Indonesia, memiliki potensi budaya dan Pariwisata yang tak kalah menariknya dengan tujuan Wisata lain di Indonesia. Hampir 90% Obyek Wisata yang ada disediakan oleh alam Kalimantan, dan 10% lainnya adalah Obyek Wisata buatan untuk mendukung kepariwisataan di daerah ini.

Daftar Pustaka

Buku, Jurnal dan Skripsi

Ramadhani, Putri Puspa. 2014 “*Potensi dan Pengembangan Pariwisata Kalimantan Timur*”. Banjarmasin.

Zuliatin, Lika. 2012. *Pengembangan Infrastruktur Kepariwisata di Kota Samarinda (Studi Kasus di Kebun Raya Unmul Samarinda)*. Samarinda.

Media Elektronik

Asean Economic Community 2015 dalam
http://www.academia.edu/9070390/Asean_Economic_Community_2015

Geografi lingkungan dan sumber daya potensi dan pengembangan pariwisata Kalimantan timur <https://putripusparamadhani.wordpress.com/2015/05/30/>

Pariwisata berkelanjutan sustainable dalam
wawasanpariwisata.blogspot.co.id/2012/09/Pariwisata-berkelanjutan-sustainable

Menyongsong aec-2015 sudah siapkah kita dalam <http://ekonomi.inilah.com/read/detail/2073441/>